

## PENGUATAN KONSEP UNTUK WISATA DESA SANGIANG DI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA

Nurhayu<sup>1</sup>, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>, Mintasrihardi<sup>3</sup>, Muhammad Aprian Jailani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

Surel Coresponding Author ; [larahmad2000@gmail.com](mailto:larahmad2000@gmail.com)

### Abstrak



#### Article History :

Dikirim tanggal : 27-12-2-23

Revisi Pertama : 28-12-2023

Diterima : 30-12-2023

Tersedia Online : 31-12-2023

Pariwisata adalah salah satu yang menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh pemerintah. Potensi itu tentu bisa menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi wisata baru. Seharusnya pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan pemasukan serta sumber pendapat bagi pembangunan disuatu daerah. Titik sentral antara pariwisata dengan pembangunan berkelanjutan adalah ekowisata. Salah satu daerah yang memiliki potensi adalah desa sangiang yang ada di kabupaten Bima. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, analisis data serta pendeskripsian data. Terdapat empat aspek potensi pariwisata yang didapati seperti Atraksi yang meliputi gunung berapi sangiang, karombo wera (gua peninggalan sejarah), penenun tradisional, festival perahu, makanan khas, dan lain sebagainya. Aksesibilitas seperti akses jalan yang sudah cukup baik sampai ke lokasi. Amenitas seperti adanya pedagang dan toko/kios yang menjual kebutuhan minimal wisatawan. Anciliriatas yaitu adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Peran masyarakat ditunjukkan seperti menerima dengan baik kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara. Alternatif konsep yang bisa dikembangkan lagi seperti (1) Pengemasan Potensi Wisata, (2) Peningkatkan sarana dan prasarana, (3) Peningkatan tatakelola manajemen pariwisata, (4) Peningkatan promosi.

**Kata Kunci : Konsep, Wisata, Potensi Wisata**

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu yang menjadi prioritas untuk dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini tentu sejalan dengan adanya potensi yang dimiliki oleh banyak daerah atau tempat di Indonesia. Potensi itu tentu bisa menjadikan daerah tersebut sebagai destinasi wisata baru atau yang dikembangkan menjadi lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan jaman. Menurut (DPR & Presiden Republik Indonesia, 2009), pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek, dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Melihat banyak hal yang bisa dilakukan dalam bidang pariwisata ini, tentu akan banyak hal yang bisa membantu masyarakat setempat. Menurut (Rahmafritria et al., 2020) pariwisata yang merupakan suatu kegiatan pergerakan manusia dalam melakukan perjalanan yang bersifat sementara, ke suatu tempat diluar daerah tempat tinggalnya dengan tujuan tanpa bermaksud mencari nafkah. Seharusnya

pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan pemasukan serta sumber pendapat bagi pembangunan disuatu daerah (Costa, 2020). Apalagi kalau sektor ini di dukung oleh Bumdes setempat. Bumdes bisa bermitra dengan siapa saja, seperti petani, nelayan, Pokdarwis dan sebagainya. Menurut Irdyansah dkk (2023) jika bumdes berfungsi sebagaimana fungsinya maka bisa membentuk program atau kemitraan dengan nelayan hingga saling menguntungkan. Bahkan tidak mungkin hasil tangkapan nelayan bisa diolah menghasilkan nilai ekonomi bagi bumdes sehingga masyarakat nelayan bisa keluar dari lingkaran kemiskinan menjadi berdikari dan sejahtera dengan demikian ekonomi.

Salah satu konsep pariwisata yang berkembang dan diminati oleh wisatawan adalah ekowisata. Titik sentral antara pariwisata dengan pembangunan berkelanjutan adalah ekowisata. Ekowisata dianggap sebagai salah satu model ideal untuk mencapai keberlanjutan (Nazwin & Hidayat, 2022). Ekowisata atau bisa disebut wisata minat khusus Wisata minat khusus adalah bentuk perjalanan wisata, dimana wisatawan mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat khusus dari objek atau kegiatan di daerah tujuan wisata (Hall & Weiler, 1992). Para wisatawan yang cenderung berwisata berdasarkan minat khusus ini biasanya dilakukan dengan beberap alasan yaitu menghargai alam, mencari tahu tentang budaya, sejarah, lingkungan, adat istiadat serta tradisi yang berkembang (Hendra et al., 2022).

Desa wisata yaitu desa yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur atau potensi yang ada pada desa serta masyarakatnya sebagai produk atau atribut wisata, sehingga menjadikan rangkaian pariwisata menjadi aktivitas yang terpadu dan bertema (Habibi et al., 2021). Desa Sangiang adalah desa yang secara administrasi berada di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima dengan adanya Gunung Sangiang yang masih aktif pada wilayah batas administrasinya (Hermanto et al., 2021). Jelas terdapat gunung berapi yang eksotik, pantai, padan savana, sumber air panas, serta aspek social lainnya seperti budaya menenun, lomba perahu layar tahunan dan sebagainya. Ada juga hasil panen warga lokal, karombo wera (goa wera) sebagai wisata sejarah, atraksi pembuatan kapal, parade perahu layar, pembuatan dodol Wera yang diolah secara tradisional serta terdapatnya festival Sangiang Api setiap tahunnya. Melihat potensi tersebut, Desa Sangiang memiliki berbagai potensi objek wisata dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Oleh karena itu, dengan dilakukan pengembangan potensi wisata lebih lanjut di Desa Sangiang, diharapkan akan dapat menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi dan lebih mengenal kawasan wisata Desa Sangiang. Namun, disisi lain akan timbul berbagai persoalan dalam mengembangkan desa wisata Sangiang, diantaranya yaitu kesiapan dari masyarakat sebagai objek dari wisata, permasalahan sarana dan prasarana pendukung, bentuk kemasan dari potensi daya tarik wisata alam dan budaya, kenyamanan dari wisatawan yang datang berkunjung dan sebagainya.

Maka, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ide dan gagasan mengembangkan Desa Sangiang sebagai kawasan desa wisata alam dan budaya dengan mengemas berbagai potensi yang ada sebagai objek wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai permasalahan mendasar terkait pengembangan desa wisata alam dan budaya di Desa Sangiang serta upaya mengatasi permasalahan tersebut, mencari tahu sejauh mana peranan dari masyarakat Desa Sangiang dalam

mendukung pengembangan desa wisata Sangiang dan pada akhirnya diharapkan dapat menemukan strategi pengembangannya.

## METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan ini yang dijadikan subjeknya adalah pemerintah desa setempat dan masyarakat Desa Sangiang. Oleh karena itu, objeknya berada di Desa Sangiang. Adapun kegiatan ini dimulai dari:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data sekunder yaitu dengan melakukan kajian kepustakaan dan survey instansi serta pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan turun lapangan langsung ke Desa Sangiang dan melakukan wawancara serta dokumentasi

### 2. Analisis data

Analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis dengan metode analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) (Nisak, 2004).

### 3. Pendeskripsian data

Langkah terakhir adalah melakukan uraian terhadap data yang diperoleh dan disampaikan kepada pihak terkait. Deskriptif kualitatif yaitu menafsirkan keadaan yang sebenarnya terjadi dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi maupun sikap atau pandangan yang ada di masyarakat yang dianalisis dari teori pariwisata yang relevan (Nawawi, 2021). Saran dan hasilnya merupakan masukan untuk pemerintah desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komponen pariwisata yang ada di desa Sangiang.

Dalam hal ini, identifikasi komponen pariwisata Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh (Pitana & Gayatri, 2005) yaitu dengan mengkaji potensi pariwisata atau atraksi, aksesibilitas, amenitas dan akomodasi yang ada di Desa Sangiang. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan destinasi wisata yang unggul, sebelum wisata tersebut diperkenalkan dan dipromosikan, terlebih dahulu mengenali 4 aspek utama tersebut yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Atraksi yang ada seperti gunung berapi sangiang, karombo wera (gua peninggalan sejarah), penunun tradisional, festival perahu, makanan khas, dan lain sebagainya. Aksesibilitas seperti akses jalan yang sudah cukup baik sampai ke lokasi. Amenitas seperti adanya pedagang dan toko/kios yang menjual kebutuhan minimal wisatawan. Ancillary yaitu adanya kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Selain itu, identifikasi permasalahan yang dialami oleh Desa Sangiang adalah sarana dan prasarana penunjang pariwisata masih kurang seperti ketersediaannya tempat sampah, MCK umum, tempat penginapan (home stay), masih kurangnya pengelolaan pariwisata seperti pemandu wisata bagi wisatawan luar domestik. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang maksimal bagi wisatawan seperti peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Keberadaan Pokdarwis lebih dimaksimalkan lagi agar tidak hanya

aktif disaat kegiatan tertentu, sehingga dapat terus berjalan kelembagaannya dan dapat aktif menjadi pemandu bagi wisatawan (Muhammad Nursan, 2017).

## 2. Peran Masyarakat Dalam kegiatan wisata di Desa Sangiang.

Masyarakat sudah ikut berperan, hal ini ditunjukkan dengan masyarakat yang menerima dengan baik kedatangan wisatawan domestik maupun luar domestik. Masyarakat ikut andil dalam kegiatan wisata seperti dalam kegiatan Festival Sangiang Api yang diadakan tiap tahunnya, masyarakat berperan aktif dalam memeriahkan festival. Seperti halnya ikut dalam berbagai kegiatan yang diadakan dalam festival, melakukan kegiatan wirausaha yaitu mendagangkan hasil tenunan, kuliner dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan wisata, yaitu ikut berperan dalam kegiatan wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Gambar 1. Kegiatan Masyarakat dalam Lomba Perahu Layar



Dokumentasi Peneliti, 2023

Selain itu, dari hasil pengamatan yang dilakukan, masyarakat terbuka dengan kedatangan wisatawan dari luar maupun dalam negeri. Anak-anak Desa Sangiang akan dengan senang mendatangi para turis yang berdatangan dan berbincang dengan mereka. Adapun dalam kegiatan budaya menenun, masyarakat setempat juga akan menerima dengan baik apabila wisatawan yang ingin melihat, bertanya ataupun mencoba langsung pengalaman dalam menenun.

Gambar 2. Budaya Menenun Masyarakat Sangiang



## Dokumentasi Peneliti, 2023

Strategi Pengembangan Desa Wisata Pariwisata merupakan salah satu sektor utama penggerak ekonomi di Desa Sangiang. Oleh karena itu, dalam penentuan strategi pengembangan Desa Sangiang sebagai desa wisata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Kondisi dari dalam desa yang bersifat positif (kekuatan) dan sifat negatif (kelemahan) dilihat sebagai faktor internal, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar berupa ancaman dan peluang disebut faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rahmatillah et al., 2019) yaitu:

Tabel 1. Perbandingan faktor internal dan eksternal

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu dari alam dan masyarakatnya dan Memiliki budaya dan sejarah yang unik	Belum adanya desa wisata di kecamatan wera
2	Adanya berbagai jenis wisata seperti gunung sangiang, karombo wera, pantai, atraksi pembuatan kapal, budaya menenun, festival sangiang api dan sebagainya.	Peruntukan pariwisata (karombo wera) berdasarkan RTRW kab. Bima
3	Adanya kesenian serta kerajinan masyarakat	Wisatawan diluar domestik yang selalu datang 2 kali tiap satu bulan
4	Adanya makanan khas	Sudah ada akses menuju desa wisata
5	Sikap masyarakat yang ramah	Dukungan dari pemerintah Daerah

Sumner ; Data Primer di olah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa dalam mendukung pengembangan desa wisata Sangiang, maka strategi yang perlu dilakukan adalah strategi S-O (Strength – Opportunity) yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh Desa Sangiang untuk meraih peluang. Berikut alternatif strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan analisis SWOT.

1. Pengemasan Potensi Wisata.
2. Peningkatkan sarana dan prasarana
3. Peningkatan tatakelola manajemen pariwisata
4. Peningkatan promosi

**KESIMPULAN**

Di Desa Sangiang terdapat permasalahan mendasar berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal serta keberadaan Pokdarwis yang harus ditingkatkan lagi. Selain itu, di Desa Sangiang masyarakat setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa wisata dilihat berdasarkan keterbukaannya dalam menerima wisatawan. Adapun strategi pengembangan Desa Wisata Sangiang yang bertujuan mendukung kegiatan pariwisata Desa Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata.

**REKOMENDASI**

Adapun sarannya yaitu agar berbagai usaha dan strategi dapat berjalan baik maka pemerintah kabupaten dan pemerintah desa sangiang serta masyarakat dan pihak lain yang ikut terlibat dapat lebih bekerja sama lagi dalam meningkatkan potensi wisata Desa Sangiang sehingga Desa Sangiang menjadi desa wisata yang dapat dikunjungi oleh banyak wisatawan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Awaluddin, M., & Hidayat, R. (2018). Kerusakan Lingkungan dalam Kegiatan Peningkatan Produktivitas Manusia Sebagai Tantangan Pemerintah Daerah. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*.
- [2] Costa, C. (2020). Tourism planning: a perspective paper. *Tourism Review*. <https://doi.org/10.1108/TR-09-2019-0394>
- [3] DPR & Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*.
- [4] Habibi, P., Azizurrohmah, M., & Novita, D. (2021). WHALE SHARK TOURISM AND WELL-BEING: A [5] CASE STUDY OF LABUAN JAMBU. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.670>
- [5] Hall, C. M., & Weiler, B. (1992). What's special about special interest tourism? In *Special Interest Tourism*.
- [6] Hendra, A., 1<sup>2</sup>, N., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature

Review. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/KolaborasiK>.

- [7] , Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15205>
- [8] Hidayat, R., & Suryono, A. (2014). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGGUNAAN DANA BOS DAN LAPORAN KEUANGAN BOS. *REFORMASI*.
- [9] Muhammad Nursan, Z. A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA MANTAR SEBAGAI KAWASAN DESA WISATA DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *Jurnal Biologi Tropis*.  
<https://doi.org/10.29303/jbt.v17i2.407>
- [10] Nawawi, M. (2021). Optimalisasi Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*.
- [11] Nazwin, A. H., & Hidayat, R. (2022). *Evaluasi Pengelolaan Ekowisata : A Systematic Literature Review*. 8.
- [12] Nisak, Z. (2004). ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI KOMPETITIF. *Jurnal Ekbis*.
- [13] Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi pariwisata. Yogyakarta. *STPBI Press*.
- [14] Rahmafritria, F., Pearce, P. L., Oktadiana, H., & Putro, H. P. H. (2020). Tourism planning and planning theory: Historical roots and contemporary alignment. *Tourism Management Perspectives*.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100703>
- [15] Rahmatillah, T. P., Insyah, O., Nurafifah, N., & Hirsan, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*.  
<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>
- [16] Salmin, Palahuddin, Rahmad Hidayat, Amil, M. (2022). Penguatan Sistem Administrasi Skala Prioritas Pemerintah Desa. *Jces*.
- [17] Selva, S., Tri Yunarni, B. R., & Hidayat, R. (2016). PENGARUH DIMENSI-DIMENSI NILAI YANG DIPERSEPSIKAN, KEPUASAN, KETERLIBATAN, DAN KEPERCAYAAN MEREK PADA LOYALITAS MEREK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v2i2.125>